

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar di perguruan tinggi mempunyai karakteristik yang berbeda dengan belajar di sekolah lanjutan. Karakteristik utama dari studi pada tingkat ini adalah kemandirian, baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, maupun dalam pengelolaan diri sebagai mahasiswa. Seorang mahasiswa telah dipandang cukup dewasa untuk memilih dan menentukan program studi yang sesuai dengan minat, bakat dan cita-citanya. Mahasiswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri, mencari dan menemukan sumber-sumber belajar dan buku-buku sumber sendiri, mengkaji dan memperdalam bahan perkuliahan sendiri tanpa banyak diatur, diawasi dan dikendalikan oleh para dosen.

Dalam usaha merealisasikan kemandirian tersebut, mahasiswa perlu mendapat bimbingan dari para dosen, yang dinamakan bimbingan akademik, yaitu sebagai forum komunikasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing akademik untuk mengungkapkan dan memecahkan permasalahan studi, dimana bimbingan akademik membantu mahasiswa menemukan keberhasilan studi yang sebaik-baiknya.

Bimbingan akademik disediakan di lembaga-lembaga pendidikan karena telah menjadi kesatuan dengan pendidikan dan merupakan salah satu kegiatan yang menitikberatkan pada pemberian bantuan kepada mahasiswa dalam usaha mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar disini adalah tingkat

penguasaan dan kemampuan mahasiswa terhadap sejumlah ilmu, serta kemajuan yang diperoleh mahasiswa tersebut melalui proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk skor/nilai hasil tes/pengukuran melalui evaluasi belajar.

Salah satu fungsi bimbingan akademik menurut Buku Pedoman Akademik UPI (2007) yaitu untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik. Bantuan ini dapat berupa : pemberian pengarahan kepada mahasiswa dalam menyusun beban studinya dan mata kuliah yang diambilnya, memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk membicarakan masalah-masalah yang dialaminya terutama yang berkenaan dengan akademik serta membantu mahasiswa dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

Penilaian mahasiswa terhadap layanan bimbingan yang diberikan oleh dosen pembimbing akademik akan dinyatakan baik atau tidak tergantung pada tingkat layanan yang diperoleh mahasiswa sesuai atau melebihi harapannya. Mahasiswa mengharapkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan, dan dengan terpenuhinya kebutuhan itu diharapkan mendapatkan kepuasan. Mahasiswa yang memperoleh layanan bimbingan akademik secara memuaskan, akan memacu atau memotivasi dirinya untuk lebih giat belajar, sehingga mencapai hasil belajar yang optimal yang salah satunya dapat dilihat dari beban SKS yang berhasil dicapai dalam kurun waktu tertentu. Ketidakpuasan mahasiswa akan berpengaruh buruk pada hubungan mahasiswa dengan dosen pembimbing akademik maupun pada pelaksanaan bimbingan akademik itu sendiri. Mahasiswa yang merasa tidak puas

akan berakibat mahasiswa tidak senang terhadap dosen pembimbing akademik yang selanjutnya akan berakibat mahasiswa menjadi tidak bergairah lagi untuk belajar, yang tentunya merupakan suatu hal yang tidak diharapkan.

Berdasarkan pada pengalaman dilapangan yaitu pada Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI, diperoleh gambaran bahwa sebagian mahasiswa merasa kurang puas dengan layanan bimbingan yang diberikan oleh dosen pembimbing akademik, dan bimbingan akademik yang dilakukan kurang menunjang terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini dikarenakan bimbingan akademik cenderung terfokus pada penandatanganan kontrak kredit, mahasiswa cenderung menemui dosen pembimbing akademik hanya ketika menandatangani kontrak kredit. Padahal banyak masalah-masalah mahasiswa yang perlu mendapat bimbingan dari pembimbing akademik seperti konsultasi kontrak mata kuliah, kesulitan studi, kesulitan kegiatan belajar, pemilihan program studi, aktivitas di luar sekolah, dan lain-lain. Walaupun di pihak lain, ada pula mahasiswa yang merasa puas dengan layanan bimbingan yang diberikan oleh dosen pembimbing akademik, baik dari segi kualitas bimbingan akademik yang dilakukan maupun dari karakteristik dosen pembimbing akademik. Mahasiswa yang merasa puas akan termotivasi untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya sehingga waktu penyelesaian studi akan menjadi lebih singkat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah SKS yang berhasil dicapai mahasiswa dalam kurun waktu tertentu.

Bertitik tolak dari berbagai kondisi yang ada, maka penelitian ini mengambik topik mengenai tingkat kepuasan layanan bimbingan akademik yang dihubungkan dengan ketercapaian beban SKS mahasiswa. Untuk itu dalam

penelitian ini akan mengkaji permasalahan dengan judul “Pengaruh Tingkat Kepuasan Layanan Bimbingan Akademik terhadap Ketercapaian Beban SKS Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk mengetahui dan memperjelas kemungkinan permasalahan yang timbul dalam penelitian ini.

Adapun identifikasi masalah-masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Pelaksanaan bimbingan akademik cenderung terfokus pada penandatanganan kontrak kredit.
- b. Sebagian mahasiswa kurang merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh dosen pembimbing akademik.
- c. Sebagian pembimbing akademik kurang memahami permasalahan-permasalahan yang dihadapi mahasiswa karena langkanya bertatap muka.
- d. Timbul keraguan dari mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk memilih mata kuliah dan beban studinya, karena kurangnya pengarahan dari pembimbing akademik.
- e. Tidak terprogramnya kegiatan belajar mahasiswa untuk belajar mandiri dan hanya mengandalkan dari perkuliahan saja. Itu terjadi karena pembimbing akademik kurang mengarahkan mahasiswa dalam menyusun program kuliahnya (beban studi dan mata kuliahnya).
- f. Sebagian pembimbing akademik cenderung memberikan layanan bimbingan secara *incidental*, yaitu menurut kebutuhan yang muncul pada

saat tertentu, seperti bimbingan hanya dilakukan apabila ada mahasiswa yang datang memerlukan bimbingan.

- g. Sebagian mahasiswa mengambil beban studinya melebihi batas tanpa memikirkan kemampuan yang dimilikinya.
- h. Sebagian pembimbing akademik kurang memahami karakteristik pribadi mahasiswanya karena sedikitnya kesempatan yang diberikan pembimbing akademik kepada mahasiswa untuk membicarakan masalah-masalahnya.
- i. Sebagian mahasiswa menganggap bahwa bimbingan akademik yang dilakukan tidak banyak berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar mahasiswa.
- j. Sebagian mahasiswa kurang memperhatikan beban SKS yang diambilnya, sehingga banyak mata kuliah dalam satu semester yang memiliki bobot lebih dari 2 SKS.

1.3 Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta terbatasnya kemampuan yang ada pada penulis, serta mengacu pada pendapat Surakhmad (1989) yang mengemukakan bahwa :

Pembatasan masalah diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi peneliti tetapi juga untuk menetapkan lebih dulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya, pembatasan masalah itu diperlukan untuk memberikan arah dan sasaran yang jelas.

Maka penelitian ini dibatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut :

- a. Tingkat kepuasan layanan bimbingan akademik.
- b. Ketercapaian beban SKS mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI.
- c. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI angkatan 2003, 2004, dan 2005.

1.3.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalah merupakan batasan masalah yang ditetapkan dalam penelitian. Adapun masalah pokok yang ditetapkan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Bagaimana gambaran umum tingkat kepuasan layanan bimbingan akademik.
- b. Bagaimana gambaran umum ketercapaian beban SKS mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI.
- c. Bagaimana pengaruh tingkat kepuasan layanan bimbingan akademik terhadap ketercapaian beban SKS mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI.

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, tujuan penelitian sangat diperlukan untuk menentukan arah yang jelas, sikap dan usaha pencapaian agar sesuai dengan yang diharapkan. Secara umum tujuan suatu penelitian dinyatakan dalam bentuk

pernyataan, bertolak dari hal yang telah diungkapkan terdahulu maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu :

- a. Untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kepuasan layanan bimbingan akademik.
- b. Untuk memperoleh gambaran mengenai ketercapaian beban SKS mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI.
- c. Untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh tingkat kepuasan layanan bimbingan akademik terhadap ketercapaian beban SKS mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan :

- a. Bagi UPI diharapkan menjadi bahan dasar pertimbangan dalam mengambil kebijakan memfasilitasi pelaksanaan layanan bimbingan akademik.
- b. Sebagai masukan dalam pelaksanaan program bimbingan akademik di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI.
- c. Untuk memberikan sumbangan informasi yang dapat dimanfaatkan khususnya oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI.
- d. Untuk memberikan suatu informasi tambahan bagi mahasiswa mengenai pentingnya penerapan bimbingan akademik yang akan menunjang keberhasilan studi.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian diperlukan untuk memperjelas istilah yang berhubungan dengan variabel penelitian serta untuk menegaskan judul agar diperoleh kesamaan pengertian dan penafsiran dalam mengungkapkan masalah-masalah yang sedang diteliti. Definisi operasional variabel penelitian yang akan dijelaskan yakni :

a. Tingkat Kepuasan Layanan Bimbingan Akademik

Tingkat kepuasan adalah perbandingan antara harapan mahasiswa dengan realita yang dialami setelah menerima produk atau jasa yang diberikan UPI. Bimbingan akademik adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh dosen pembimbing akademik kepada mahasiswa bimbingannya dalam usaha membantu mahasiswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik. Bantuan ini dapat berupa : pemberian pengarahan kepada mahasiswa dalam menyusun beban studinya dan mata kuliah yang diambilnya, memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk membicarakan masalah-masalah yang dialaminya terutama yang berkenaan dengan akademiknya serta membantu mahasiswa dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

Jadi, tingkat kepuasan layanan bimbingan akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan antara harapan mahasiswa dengan realita yang dirasakan dan dialami mahasiswa setelah melaksanakan bimbingan akademik yang diberikan oleh dosen pembimbing akademik. Penilaian mahasiswa terhadap pelayanan

bimbingan yang diberikan oleh dosen pembimbing akademik akan dinyatakan baik atau tidak tergantung pada tingkat layanan yang diperoleh sesuai atau melebihi harapannya.

b. Ketercapaian Beban SKS

Berdasarkan Buku Pedoman Akademik tahun 2007, Satuan Kredit Semester yang selanjutnya disingkat SKS yaitu satuan yang digunakan untuk menyatakan besarnya beban studi mahasiswa, besaran pengakuan terhadap keberhasilan usaha kumulatif bagi suatu program tertentu, serta usaha untuk menyelenggarakan pendidikan bagi perguruan tinggi, khususnya bagi tenaga pengajar. Ketercapaian beban SKS dalam penelitian ini dilihat dilihat dari jumlah kredit yang telah diperoleh mahasiswa, dibandingkan dengan ketentuan kredit yang harus dicapai mahasiswa dalam kurikulum, baik yang diperoleh melalui Semester Reguler maupun yang diperoleh melalui Semester Pendek (SP).